

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan Pendidikan tidak dapat dipisahkan sebab Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting untuk dimajukan di negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang relevan guna melakukan penjaminan pengembangan serta kelangsungan hidup sebuah negara, dikarenakan pendidikan dinyatakan wahana guna melakukan peningkatan serta pengembangan mutu sumber daya manusia. Proses pendidikan yang artinya di dalamnya melakukan keterkaitan aktivitas melalui seluruh aspek serta factor yang memberi pengaruh, pendidik menjadi pengajar diberi tuntutan kualitatif tentu berhubungan akan wawasan, keahlian, sikap serta sifat pribadi supaya kegiatan ini bisa dilangsungkan melalui keefektifan serta keefisienan secara mendasar guna mencapai sasaran kegiatan belajar dengan demikian pada proses itu memberi tuntutan adanya kegiatan belajar yang memiliki keoptimalan.

Sejalan melalui pengembangan masa, wawasan serta teknologi mengalami pengembangan yang makin hari akan makin terkini serta canggih, dengan langsung ataupun tidak langsung memberi kontribusi yang tinggi kepada beberapa aspek pada kondisi kehidupan seorang. Salah satunya aspek kehidupan seorang memperoleh dampak melalui pengembangan wawasan serta teknologi ialah aspek pendidikan.

Pembaharuan pada aspek pendidikan diadakan supaya bisa memberi peningkatan mutu serta kuantitas pendidikan. Agar dapat melakukan peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan beberapa terobosan baik pada pengembangan kurikulum, terobosan kegiatan belajar serta memenuhi sarana dan prasarana pendidikan. Guna dapat meningkatkan proses dalam kegiatan belajar, dengan demikian pendidik diupayakan melakukan kegiatan belajar menjadi lebih inovatif dan kreatif yang dapat memberi dorongan siswa bisa melakukan pembelajaran dengan optimal baik di dalam pelajaran mandiri ataupun pada kegiatan belajar di kelas. Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk melakukan peningkatan mutu SDM. Untuk seorang pendidikan melakukan fungsi menjadi saran serta fasilitas yang memberikan kemudahan, bisa melakukan pengarahan, melakukan pengembangan serta bimbingan ke arah hidup yang baik, tidak hanya untuk diri sendiri namun juga untuk individu yang lain.

Shobirin (2016:35) menjelaskan bahwasannya kurikulum 2013 dilakukan pengembangan guna melakukan pengatasan tentang intern serta ekstern yang ada di negara Indonesia. Tentang yang intern yang artinya berhubungan akan 8 Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, standar kependidikan serta tenaga pendidikan, standar sarana serta prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta penilaian pendidikan. Namun tentang eksternal sendiri berhubungan pengembangan arus globalisasi yang mempengaruhi majunya teknologi serta wawasan.

Terkait dengan karakteristik kurikulum merdeka yakni tentang melakukan peningkatan keaktifan murid pada aktivitas kegiatan belajar, model belajar tematik serta saintifik dinyatakan metode yang baik guna dilakukan penerapan,

pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pembelajaran yang diadakan pengemasan pada satu tema dengan demikian lebih mempunyai kemudian dalam pencapaian kompetensi inti, mendasar serta indikator belajar yang tercantum pada kurikulum 2013. Model ini melakukan pengajaran murid guna melakukan interaksi langsung melalui lingkungan dengan demikian memberikan kemudahan murid guna memberi kemudahan dalam pemahaman apa yang sudah dilakukan pembelajaran melalui apa yang diajarkan. Namun pada metode saintifik melakukan pelatihan murid guna mengikuti secara aktif melibatkan pada aktivitas kegiatan belajar pada kelas melalui menanyakan serta memperhatikan pada memahami sebuah materi.

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan pada tanggal 17 Juni 2021, dengan Ibu Ni Wayan Suryani, S.Pd selaku guru wali kelas IV di SD Negeri 2 Abuan yang menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvariasikan sarana pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang ada, guru dapat memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan proses pembelajran agar lebih inovatif seperti penggunaan media video animasi sebagai bahan ajar, contoh pada materi pembelajaran tema 6 cita-citaku guna kepada murid kelas IV SD mempunyai rincian materi seperti Bahasa Indonesia melalui materi melakukan analisis puisi, mata pembelajaran IPAS dengan materi daur hidup hewan, materi SBDp materi tempo lagu cepat serta mengalami keterlambatan, mata pembelajaran PPKn materi keberagaman suku budaya pada Indonesia serta pada materi IPS tentang karakteristik SDA dan lingkungan. Pada materi yang terdapat di tema 6 kelas IV pembelajaran IPAS tentang daur hidup hewan dimana menjelaskan tentang bagaimana tahapan perubahan yang mengalami oleh hewan tersebut sepanjang

hidupnya. Perubahan pada bentuk hewan yang mengawali proses mulai melakukan penetasan dan selanjutnya menjadikan hewan dewasa yang biasa dinyatakan melalui metamorfosis misalnya yang dirasakan hewan katak serot kupu-kupu. Metamorfosis bisa dilakukan pembagian dijadikan kedua bagian yakni metamorfosis sempurna serta tidak sempurna hewan yang bisa dikatakan mendapat metamorfosis yang sempurna ketika mengalami tahapan kepompong, ataupun pupa misalnya yang dilalui kupu-kupu, katak serta lalat. Namun metamorfosis tidak sempurna yaitu saat hewan tidak mengalami tahapan kepompong ataupun pupa lebih dahulu misalnya dirasakan hewan kecoa serta belalang.

Akan tetapi secara hakikat, ada berbagai ahli pendidikan serta peneliti melakukan kemukakan bahwasannya adanya beberapa faktor yang mengakibatkan tanggapan bahwasannya IPAS itu mendapat kebosanan. Pada implementasinya, mesti diadakan beberapa studi yang melakukan pengarahannya di penambahan efisiensi serta efektivitas pelayanan serta mengembangkan melalui sebuah inovasi pendidikan. Cara mengemas pengalaman pembelajaran yang diadakan perancangan oleh guru begitu terpengaruh kepada arti pengalaman untuk siswa.

Salah satu persoalan yang akan dihadapi dunia pendidikan sekarang ini yakni persoalan kelemahan pengadaan proses belajar yang diadakan penerapan untuk guru disekolah. Pada proses pembelajaran, kebanyakan pendidik hanya terpaku pada buku teks sebagai salah satunya acuan kegiatan belajar. Hal utama yang menyebabkan melemahnya kegiatan belajar itu adalah dikarenakan banyak pendidikan pendidik tidak mengadakan aktivitas kegiatan belajar melalui fokus ke dalam pengembangan kemampuan proses sains anak. Sehingga mengakibatkan

aktivitas kegiatan belajar diadakan hanya mempunyai pemusatan dalam penyampaian materi pada buku teks saja.

Media dinyatakan sebuah unit kegiatan belajar secara lengkap yang berdiri sendiri serta terdiri atas sebuah rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan penyusunan guna melakukan pembantuan proses kegiatan pembelajaran dalam pencapaian beberapa sasaran yang diadakan perumusan dengan khusus serta memiliki kejelasan. Media dinyatakan sebuah solusi yang jelas dipakai guna melakukan perwujudan kegiatan belajar yang menyenangkan kepada siswa, dikarenakan media bisa memberikan penghargaan keragaman karakteristik siswa.

Media kegiatan belajar yang notabene dinyatakan peralatan bantuan perantara pada penyampaian materi untuk melakukan pemaksimalan peranan pendidikan, tentu pada pemilihan mesti ikut diperhatikan, pernyataan itu mengingatkan pemilihan media belajar yang sesuai, bisa turut mempengaruhi kemaksimalan peranan media belajar pada mencapai sasaran. Rusman (2017) menyatakan bahwasannya pemakaian media belajar yang disesuaikan melalui karakteristik keperluan siswa serta materi yang hendak melakukan penyampaian, nantinya turut memberi bantuan melakukan kebangkitan perasaan keingintahuan, dorongan, perhatian dan menjadi peralatan bantuan stimulus pada aktivitas kegiatan belajar dan memberi kontribusi psikologi ke pihak murid. Pemakaian media belajar tidak hanya dititik pusatkan kepada sasaran serta isi melalui media melalui media kegiatan belajar yang ingin dipakai, akan tetapi ada faktor lainnya yang mempunyai peranan pada pemakaian media mesti ikut dilakukan perbandingan pada pernyataan ini misalnya karakteristik murid, model ataupun cara belajar.

Melihat permasalahan yang digambarkan di atas, maka dibutuhkan media belajar menjadi unsur penting pada kegiatan pembelajaran dikarenakan apabila mengamati fungsi melalui media pembelajaran yakni sebagai peralatan bantuan pengajaran yang ikut melakukan pengembangan daya pemikiran murid, salah satu melalui media kegiatan belajar berupa “Video Animasi”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Daur Hidup Hewan Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 2 Abuan ”

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penjelasan latar belakang di atas bisa ditemui pengidentifikasian persoalan yang nantinya dikaji yaitu:

- 1) Sumber kegiatan belajar yang dipakai guna melakukan kegiatan belajar materi mengenai daur hidup hewan yang masih begitu kurang, dengan demikian siswa belum optimal pada melakukan pemahaman akan materi.
- 2) Sarana pendukung kegiatan belajar masih begitu kurang dengan demikian siswa merasakan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran serta kurang mempunyai kemauan dan semangat guna mengikuti pembelajaran.
- 3) Kurangnya efisiensi pendidik pada pemberian tugas, dengan demikian anak sering melakukan penngerjaan tugas dikarenakan kurangnya paham dengan materi yang diberikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan dipakai yaitu guna melakukan fokus riset yang nantinya dikaji. Pemusatan melalui batasan pengembangan media video animasi materi daur hidup

hewan. Pengembangan video kegiatan belajar ini menjadi sarana dorongan kegiatan belajar memberi bantuan murid guna memperoleh kegiatan belajar mempunyai arti dalam IPAS melalui menghubungkan korelasi antar informasi yang sudah mendapat pembelajaran murid informasi yang nantinya mendapat pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Daur Hidup Hewan Pada Muatan Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 2 Abuan?
- 2) Bagaimanakah kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Daur Hidup Hewan Pada Muatan Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 2 Abuan?
- 3) Bagaimana efektivitas rancang bangun Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Daur Hidup Hewan Pada Muatan Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 2 Abuan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Terdapat sasaran pengembangan di perumusan persoalan tersebut yakni sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Daur Hidup Hewan Pada Muatan Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 2 Abuan
- 2) Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran Video Animasi Daur Hidup Hewan Pada Muatan Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 2 Abuan

- 3) Untuk eektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Daur Hidup Hewan Pada Muatan Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 2 Abuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Riset ini diharap bisa melakukan penambahan wawasan terkhusus pada bidang pendidikan berhubungan akan pengembangan media belajar yang bisa melakukan peningkatan hasil pembelajaran murid dan bisa dipergunakan menjadi bahan kajian untuk riset berikutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Pengembangan media video animasi ini diharapkan membuat siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran yang bermakna sehingga meningkat hasil belajar siswa yang optimal.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil riset ini bisa memberi informasi serta referensi untuk peneliti lain pada pengembangan media kegiatan belajar yang lebih inovatif serta kreatif, disesuaikan akan keperluan kegiatan pembelajaran siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan pada riset pengembangan ini kegiatan belajar berbentuk video animasi dimata pelajaran IPAS tentang materi daur hidup hewan. Media video animasi ini mempunyai fungsi menjadi fasilitan yang mendukung kegiatan belajar yang melakukan pemudahan guru pada aktivitas kegiatan belajar supaya aktivitas kegiatan belajar murid dijadikan mempunyai arti. Spesifikasi produk mengembangkan media video kegiatan belajar yakni:

- 1) Produk atau barang berbentuk media pada video animasi dipembelajaran IPAS untuk kelas IV
- 2) Materi yang disajikan yaitu tentang materi daur hidup hewan.
- 3) Media video animasi dikembangkan menggunakan *Adobe After Effects* yang membuat gambar, tulisan dan suara.
- 4) Media video animasi ini bisa mendapat pengiriman ke HP tiap murid ataupun orang tua disaat kegiatan belajar maupun bisa mendapat taangan memakai proyektor didepan kelas.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk yang diadakan melalui mengadakan analisa keperluan melalui pendidik serta peserta didik pada kegiatan belajar. Berlandaskan kondisi pendidik yang hanya melakukan pacu kedalam buku murid pada kegiatan belajar tanpa kegiatan belajar tanpa terdapat keadaan serta media belajar yang memberi dukungan. Buku pembelajaran yang cenderung hanya melakukan penyampaian langsung apa yang mesti dimengerti dan sedikitnya materi yang dipaparkan menyebabkan kegiatan belajar memiliki makna yang kurang serta kemudahan dalam dilupakan. Pernyataan ini nantinya mempunyai pengaruh pada

hasil kegiatan pembelajaran murid. Melalui pengembangan suatu media video animasi memberi peningkatan minat pembelajaran siswa dalam pemahaman materi dan bisa memberi peningkatan hasil pembelajaran, dikarenakan media ini diadakan pengemasannya berupa video animasi dengan demikian untuk murid yang mengalami kesulitan mendapat pembelajaran ataupun terlambat dapat melakukan pengulangan kembali mengamati video dengan demikian bisa membuat murid dapat mengikuti pembelajaran kapanpun dimanapun dan mempunyai keefektifan pada kegiatan pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Riset pengembangan ini mempunyai keterbatasan pada riset antara lain yakni.

1. Produk yang diadakan pengembangan yakni video animasi hanyalah mempunyai kandungan pembelajaran IPAS khususnya pada materi daur hidup hewan.
2. Pengembangan media video animasi ini hanyalah pembatasan hingga di uji ahli saja guna mencari tahu mutu melalui video kegiatan belajar, tidak bisa mengadakan percobaan guna mencari tahu tingkat efektif media video belajar ke lapangan.

1.10 Definisi Istilah

Guna melakukan penghindaran adanya kesalah pahaman adanya istilah yang digunakan kepada riset ini, dengan demikian untuk melakukan definisi istilah yang dipakai pada riset ini yakni:

- 1) Riset pengembangan yakni studi kasus yang sistematis untuk merancang, melakukan pengembangan serta pengevaluasian program pembelajaran, proses

serta produk yang harus melengkapi syarat kekonsistenan serta efektivitas intern.

- 2) Media video animasi yakni sebuah penggambaran maupun suara yang bisa melakukan penggerakan dengan terpadu melalui sasaran guna memberi sebuah penggambaran berhubungan akan informasi yang mau tersampaikan dengan animasi dengan demikian bisa memberikan penggambaran, bayangan, rasa keingintahuan dengan demikian semangat untuk yang mengamatinya.
- 3) Daur hidup hewan yakni sebuah proses yang mana hewan maupun makhluk hidup lain, yang mengalami perubahan bentuk selama hidup. Daur hidup atau siklus hidup hewan juga sering dinamakan dengan proses metamorphosis

